

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pendidikan merupakan hal yang penting di era globalisasi, karena dengan bekal pendidikan khususnya pendidikan formal diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu sesuai potensi masing-masing guna membekali peserta didik dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana konsep dari pendidikan yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. (dalam Samino, 2011: 19). Dalam arti lain pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dengan bimbingan yang diberikan oleh pendidik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Maka dari itu sudah semestinya perlu adanya desain pembelajaran yang tepat agar peserta didik memperoleh pemahaman mengenai potensi yang dimiliki, sehingga dapat berguna dalam meningkatkan prestasi, bakat, keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan prestasi, bakat, keterampilan tentunya peserta didik haruslah memahami akan pembelajaran yang disampaikan. Didalam mengupayakan hal tersebut, tentunya ditemui berbagai permasalahan. Permasalahan yang banyak terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, lebih tepatnya di kelas, di mana siswa di tempatkan sebagai pendengar setia saat guru menyampaikan konsep materi belajar. Sehingga siswa merasa bosan dengan hanya duduk diam dan mendengarkan, seolah tidak ada waktu yang terpakai untuk berfikir dan berkreasi seefektif mungkin. Pemahaman siswa akan konsep materi yang diajarkan akan dirasa kurang begitu dimengerti karena siswa tidak merasakan betul apa yang disampaikan guru di kelas dan ini dirasa tidak efektif dalam proses pembelajaran. Berkenaan hal tersebut sudah selayaknya seorang pendidik tidak hanya cukup menyampaikan materi dengan ceramah dan hafalan, tetapi juga harus memikirkan mengenai pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami suatu pembelajaran tersebut.

Salah satu unsur yang mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif ialah bahasa, karena bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan. Salah satu bahasa yang penting dipahami selain bahasa nasional dan bahasa daerah, ialah bahasa Inggris. Karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang secara resmi dipergunakan dalam berinteraksi antar bangsa, terlebih di era informasi dan teknologi komunikasi dituntut untuk memiliki kecakapan berbahasa inggris yang

semakin tinggi. Berkenaan dengan hal tersebut pendidikan di Indonesia telah menerapkan pembelajaran mengenai pengenalan kosa kata bahasa Inggris, dari pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi telah diajarkan bahasa Inggris.

Menurut Udin (2004:1.28) Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang dianggap penting diajarkan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya, serta pengembangan hubungan antar bangsa. Meskipun sampai pada saat ini Bahasa Inggris hanya tergolong ke dalam muatan lokal. Tetapi perlu diketahui bahwa pada PP Nomor 28 Th. 1990 pasal 14 ayat 3 menyatakan, Muatan Lokal berfungsi memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan siswa yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Satuan pendidikan dasar dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional. Pembelajaran bahasa Inggris telah diupayakan oleh pendidik dalam membantu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bahasa Inggris. Di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang baik dimana diberikan pembelajaran mengenai bahasa Inggris. Pendidikan di Indonesia khususnya di jenjang sekolah dasar telah dilaksanakan pembelajaran tersebut, tetapi di lain pihak tidak sedikit peserta didik yang mengakui betapa sulitnya belajar bahasa Inggris.

Pelaksanaan dari berbagai aspek pengajaran Bahasa Inggris yang diajarkan di Sekolah Dasar khususnya pengenalan kosa kata Bahasa Inggris

dalam prakteknya tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan. Permasalahan klasik dalam proses pengajaran tersebut adalah kesulitan memahami kosa kata bahasa Inggris. Dalam hal ini maka perlu adanya suatu evaluasi dalam proses pembelajaran baik dari teknik guru mengajar sampai pada Pembelajaran apa yang diterapkan dan apakah telah sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Salah satu contoh Sekolah Dasar yang mengajarkan tentang Bahasa Inggris adalah SD Negeri Gajahan , Colomadu, Karanganyar. SD ini telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan berbagai macam Pembelajaran dan model pembelajaran sebagai upaya membantu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kosa kata bahasa inggris. Pada realitanya masih banyak sekolah yang menerapkan Pembelajaran secara konvensional, sehingga banyak siswa yang kurang memahami bahasa Inggris.

Mulyadi dan Risminawati (2012:12), menjelaskan bahwasanya istilah model pembelajaran sering dimaknai sama dengan Pendekatan pembelajaran, bahkan suatu model pembelajaran diberi nama sama dengan nama pendekatan pembelajaran. Pendekatan dalam proses pembelajaran di sekolah memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran harus dapat menumbuhkan interaksi antara guru dengan murid sehingga dapat mengembangkan peserta didik yang kritis, kreatif, serta responsif dalam menghadapi pelajaran.

Karena itu perlu adanya suatu inovasi pembelajaran yang membawa siswa pada tingkat pemahaman yang lebih, dengan waktu yang cukup, sesuai

dengan waktu yang di gunakan untuk satu konsep bahasan, demi tercapainya kurikulum yang sudah ditetapkan di sekolah juga penggunaan media dan model yang tidak terlalu sulit dapat mempermudah siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan mengimplementasikan suatu Pembelajaran yang membantu siswa dalam penanaman konteks atau makna dari materi yang mereka pelajari.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas dalam Bayu, 2013:4). Pembelajaran kontekstual dirancang dan dilaksanakan berdasarkan landasan filosofis konstruktivisme yakni, bahwa belajar akan lebih bermakna dengan cara mengalami, menemukan, dan membangun sendiri (mengkonstruksi) pengetahuan dan keterampilan barunya. Menurut Piaget, konstruktivisme mengandung beberapa kegiatan diantaranya yakni, mengandung pengalaman nyata, adanya interaksi sosial, dan terbentuknya kepekaan terhadap lingkungan. (Mulyadi dan Risminawati, 2012:27). Berkenaan dengan mendukung terlaksananya kegiatan konstruktivisme sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Piaget, maka Pembelajaran Kontekstual berbasis *Outing Class* dirasa tepat untuk diterapkan.

Pembelajaran yang bermakna merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan dari pendidikan tersebut, salah satu

pembelajaran yang bermakna ialah pembelajaran dengan metode *Outing Class*. Pembelajaran *outing class* adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan atau kelas yang bertujuan membekali ketrampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Lenterahati, 2012 dalam Wijilestari 2013:11).

Outing Class merupakan media pengajaran yang sangat menantang dan menyenangkan bagi anak, karena media ini mampu merangsang minat dan keinginan anak untuk belajar dan meningkatkan potensi diri serta media ini sangat menarik untuk diikuti semua peserta didik.

Gagne, Briggs, dan Wager (dalam Wijilestari , 2013:12) berpendapat mengenai *outingclass* . Metode *outing class* mencakup beberapa karakteristik seperti keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan perilaku, dan keterampilan motorik.

Selain hal tersebut, metode *outing class* penting untuk diterapkan dalam pembelajaran sebagai upaya mengembangkan tiga komponen pendidikan yakni afektif, kognitif, dan psikomotor. Karena ketiga aspek tersebut digunakan secara integral dan berkesinambungan.

Melalui pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* , guru dapat memanfaatkan materi dan media pembelajaran konkret di luar kelas atau alam yang dapat membantu siswa khususnya kelas III di SD N Gajahan dalam pemahaman kosa kata bahasa Inggris yang abstrak dan teoritis menjadi lebih konkret. Pemanfaatan materi dan media konkret yang dipilih guru dalam

proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosa kata bahasa Inggris.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis berminat untuk menemukan ada tidaknya pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap pemahaman kosa kata bahasa Inggris siswa, dengan mengangkat judul: “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Pemahaman Kosa Kata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas III Di SD N Gajahan, Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa terhadap kosa kata bahasa Inggris rendah.
2. Prestasi belajar siswa pada satu atau beberapa mata pelajaran khususnya bahasa Inggris tergolong rendah.
3. Model pembelajaran yang diterapkan belum tentu sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian harus mempunyai arah yang jelas dan pasti, sehingga perlu diberikan batasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian yang dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas III di SD N Gajahan Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dibatasi pada :

- a. Pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class*.
- b. Pemahaman kosa kata bahasa Inggris siswa kelas III di SD Gajahan Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperjelas masalah maka disusun sebuah rumusan masalah yaitu apakah pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* berpengaruh terhadap pemahaman kosa kata bahasa Inggris pada siswa kelas III Di SD N Gajahan Karanganyar tahun ajaran 2013/2014 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap pemahaman kosa kata Bahasa Inggris pada siswa kelas III di SD N Gajahan Karanganyar tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dasar, yakni memberikan sumbangan tentang pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* untuk membantu siswa dalam memahami kosa kata bahasa Inggris .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru memperoleh pengetahuan mengenai berbagai macam Pembelajaran pembelajaran yang inovatif, sehingga kelak dapat memberikan pelayanan dengan menerapkan Pembelajaran pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

b. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan inovatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat membawa dampak pada peningkatan kemampuan pemahaman kosa kata bahasa Inggris sehingga anak dapat terbantu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya melalui kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode sesuai dengan kemampuan, kebutuhannya, juga sesuai karakteristinya..

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mengkaji secara mendalam dan dapat mengembang sehingga dapat dicapai hasil yang lebih baik, serta dapat

memberikan masukan atau saran dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, sehingga dapat meningkatkan sumber daya pendidikan.